

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi pemaparan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai *Peranan George Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat pada Tahun 1775 - 1783*. Metode yang digunakan adalah metode historis atau metode sejarah, dan untuk teknik penelitian peneliti menggunakan studi literatur. Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner.

1.1. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ilmiah pada ilmu sosial lainnya sebagaimana ilmu sejarah, memiliki beberapa kegiatan dan prosedur yang lazim dilakukan. Terdapat patokan dan prosedur khusus yang harus dilakukan di dalam penelitian yang berhubungan dengan sejarah (Sevilla, 1993: 47). Beberapa patokan dan prosedur khusus dalam penelitian sejarah disebut metode penelitian sejarah (Sjamsuddin, 2007: 89-90), atau metode historis (Sevilla, 1993: 47). Sebagai penelitian sejarah maka menurut Richard D. Claire (dalam Daliman, 2012: 28) menggunakan metode sejarah adalah sistem prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Secara singkat Gilbert J. Garragan, S.J. (dalam Daliman, 2012: 27) memberikan definisi metode sejarah adalah seperangkat asa dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan

menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya berbentuk tertulis.

Daliman (2012: 28-29) memaparkan empat prosedur metode sejarah:

- a. Heuristik, ialah kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah;
- b. Kritik (verifikasi), meneliti apakah sumber-sumber itu sejati, baik bentuk maupun isinya;
- c. Interpretasi, untuk memantapkan makna dan saling-hubungan dari fakta-fakta yang telah diverifikasi;
- d. Historiografi, penyajian hasil sistensis yang diperoleh dalam bentuk sebuah kisah sejarah.

Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007: 89-90) memaparkan enam tahap yang harus ditempuh peneliti dalam menggunakan metode historis, yaitu:

- a. Memilih suatu topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- c. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Poin a, b, dan c termasuk dalam heuristik, poin d termasuk dalam kritik, poin e dan f termasuk dalam historiografi. Ketiga prosedur tersebut yakni heuristik, kritik dan historiografi merupakan dasar bagi metode historis.

Heuristik (*heuristics*) adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah

(Sjamsuddin, 2007: 86). Menurut Fox, sumber-sumber yang berhubungan dalam sejarah diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder (Sevilla, 1993:49). Klasifikasi sumber sejarah yang lain adalah didasarkan atas kesengajaan (*deliberate*) dan ketidaksengajaan (*inadvertent*) dalam perekaman data (Sevilla, 1993:49).

Tahapan heuristik yang telah didapatkan oleh peneliti diantaranya beberapa sumber sejarah yang sebagian sumber primer dan sebagian lainnya sekunder bahkan tersier. Sumber-sumber tersebut, sebagian besar adalah buku-buku elektronik (*e-books*) yang merupakan hasil digitalisasi berbagai buku di beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat maupun negara-negara Eropa.

Berdasarkan klasifikasi sumber (Sjamsuddin, 2007: 96-119), peneliti tidak menggunakan *relics/remains*, melainkan catatan-catatan (*records*), yakni pelantar fakta yang direncanakan. Adapun jenis *records* yang telah dihimpun peneliti adalah biografi dan catatan harian. Sumber sekunder yang didapatkan adalah berbagai ensiklopedia dan buku tentang sejarah Amerika dan dunia. Selain itu, peneliti dibantu juga oleh beberapa atlas sejarah.

Beberapa langkah pengumpulan sumber sejarah seperti disebutkan di atas, dilakukan penulis dengan merujuk pada rekomendasi Barzun dan Graff (1977: 65) tentang pentingnya menggunakan buku-buku referensi untuk membuat kualitas penelitian lebih baik. Adapun beberapa tipe buku referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Encyclopedias*
2. *Biographical Dictionaries*

3. *Indexes to Periodicals*
4. *Dictionaries of Quotations, and Concordances*
5. *Atleses and Gazetteers*
6. *Chronologies or Books of Dates*
7. *Language Dictionaries*
8. *Handbook and Source Books*
9. *Bibliographies*

Kritik yang dilakukan terhadap sumber sejarah, diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal. Dalam istilah yang berbeda namun dalam makna yang sama, Fling (1899) menyebutnya *external criticism* dan *internal criticism*. Kritik sumber dilakukan, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007: 131). Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak melakukan kritik eksternal karena sumber yang digunakan peneliti bukan merupakan sumber primer melainkan buku-buku biografi yang termasuk dalam sumber sekunder. Adapun yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan menguji informasi yang didapatkan peneliti dari sumber yang berbeda, bahkan dapat disebut memiliki versi yang berbeda, peneliti akan menguji informasi yang didapatkan tersebut dengan informasi pada sumber-sumber relevan lainnya. Hal ini perlu dilakukan untuk membedakan fakta yang berasal dari sumber yang jelas dan fakta yang berasal dari subjektifitas pengarangnya. Fakta-fakta yang didapatkan akan disusun secara sistematis sehingga dapat membantu peneliti dalam memberikan paparan dan interpretasi pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan penulisan atau historiografi.

Langkah ketiga dalam metode sejarah adalah penulisan sejarah atau historiografi. Tahap-tahap penulisan mencakup interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai kepada presentasi atau pemaparan sejarah (yang sebenarnya bukan merupakan tiga kegiatan terpisah melainkan bersamaan. (Sjamsuddin, 2007: 155).

Fakta-fakta yang disaring melalui kritik eksternal dan internal kemudian disusun oleh peneliti. Penyusunan tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah susunan fakta yang sistematis. Fakta-fakta yang didapatkan kemudian dihubungkan dalam antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk sebuah kesatuan fakta yang utuh. Kumpulan fakta tersebut kemudian disusun oleh peneliti dalam bentuk kalimat. Kalimat-kalimat pokok yang terangkum dijadikan oleh peneliti sebagai kerangka pemikiran bagi tahapan selanjutnya yaitu penulisan sejarah.

Dalam tahap penulisan sejarah, peneliti melakukan pengkajian terhadap fakta-fakta yang memiliki relevansi dengan kejadian-kejadian yang sesuai dengan konteks pokok permasalahan, kemudian fakta-fakta mengenai latar belakang peristiwa Revolusi Amerika dan bagaimana Washington mempengaruhi sekaligus berperan dalam peristiwa Perang Kemerdekaan Amerika Serikat. Fakta-fakta yang didapatkan setelah ditafsirkan kemudian dituliskan dalam susunan yang sistematis dan terstruktur.

Daliman mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori bentuk penulisan yaitu secara naratif, deskriptif dan yang kini semakin populer adalah secara analitik (G. R. Elton; dalam Daliman, 2012: 106). Model

penulisan yang dipilih oleh peneliti adalah model penulisan naratif dimana peneliti mempergunakan penulisannya untuk mengisahkan suatu cerita atau alur peristiwa-peristiwa menurut sekuensi waktu. Dalam penerapannya, peneliti memaparkan tentang berbagai peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya Revolusi Amerika dengan menurut pada sekuensi waktu, mulai dari kondisi sosial, politik dan ekonomi sebelum Revolusi Amerika sampai paparan peristiwa-peristiwa yang mengarah pada meletusnya revolusi. Selain itu paparan mengenai Washington pun disajikan menurut sekuensi waktu sejak Washington kecil dan dilahirkan sampai akhirnya ia berperan dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat.

Dalam penulisan naratif, peneliti dapat memanfaatkan prinsip-prinsip penulisan drama ataupun cerita pendek (Daliman, 2012: 106). Peneliti dapat memperluas dan mempersempit alur waktu (*the flow of time*) untuk dapat menciptakan tempo yang baik dan sesuai dengan narasi ceritanya. Dalam penulisan skripsi ini, prinsip tersebut dalam dilihat dalam narasi tentang kehidupan masa kecil Washington sampai sebelum Washington ikut dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat, peneliti mempersempit alur waktu sehingga begitu singkat. Berbeda halnya dengan penulisan peranan Washington dalam Revolusi Amerika, penulisannya meluaskan alur waktu sehingga penjelasannya lebih komprehensif dan mendalam. Penulisan tentang biografi Washington pun memiliki klimaks dengan penyerahan diri Cornwallis kepada pasukan Amerika dibawah Washington. Penulisan bagian akhir mengenai dampak peristiwa Revolusi Amerika bagi bangsa

Amerika Serikat, maupun bangsa-bangsa lain dan dunia dipaparkan secara analitis dengan tetap bersumber pada fakta sejarah.

1.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan landasan awal dalam suatu proses penelitian yang harus dipersiapkan. Proses ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, mengurus perizinan, mempersiapkan perlengkapan penelitian, bimbingan dan konsultasi serta pelaksanaan penelitian.

1.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Skripsi yang berjudul “Peranan George Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat pada Tahun 1775 – 1783” merupakan suatu kajian sejarah kawasan yang tidak terlepas dari kajian politik. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi dari ketertarikan peneliti akan mata kuliah Sejarah Peradaban Barat dimana kajiannya di dalam kelas terbatas karena terbagi antara sejarah Amerika, Australia dan Eropa, sehingga peneliti berpikir untuk melengkapi khazanah pengetahuan yang terbatas tersebut.

Ketertarikan awal peneliti sebelumnya adalah mengkaji Washington dari sisi sebuah organisasi yang kontroversial dalam sejarah yaitu *Freemasonry*. Namun dikarenakan keterbatasan sumber dan kekhawatiran subjektifitas peneliti maka kajian tentang

organisasi tersebut diganti dengan kajian masa Revolusi Amerika dengan jarak waktu yang lebih singkat dari usulan penelitian sebelumnya yakni 1775 – 1783. Sebelumnya usulan awal peneliti mengkaji Washington dalam organisasi *Freemasonry* periodenya adalah 1752 – 1789. Akhirnya peneliti mengikuti saran dosen dengan mengambil periode yang lebih pendek namun lebih rinci membahas Washington pada masa tersebut.

Gagasan dan usulan penelitian tersebut dituangkan dalam sebuah proposal penelitian dimana peneliti mempresentasikan dalam mata kuliah *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Mendapat saran dan kritik dari dosen mata kuliah tersebut menjadikan peneliti merasa tertantang untuk melanjutkan proposal penelitian ini ke tahapan selanjutnya yaitu *Seminar Skripsi*. Setelah melakukan konsultasi dengan Ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) dan calon dosen pembimbing, ternyata penelitian tentang George Washington di lingkungan Jurusan pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, belum pernah ada yang menulis, sehingga proposal ini dapat berlanjut ke tahapan penulisan skripsi. Setelah pergantian periode dan kajian, peneliti mempresentasikan rancangan penelitiannya di *Seminar Skripsi* pada tanggal 22 Juni 2012.

1.2.2. Pengurusan Perizinan

Setelah selesai mempresentasikan rancangan penelitiannya dan memperbaikinya dengan saran dan kritik dari para dosen, peneliti mendapatkan Surat Keputusan (SK) mengenai penunjukan dosen pembimbing skripsi / karya ilmiah yang ditandatangani oleh ketua TPPS, Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Dalam SK tersebut ditunjuklah dosen pembimbing I yakni Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd dan dosen pembimbing II yaitu Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

1.2.3. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian dengan banyak mengkaji beberapa buku yang relevan. Sebagian besar buku adalah buku elektronik yang didapatkan dari berbagai situs internet seperti *archive.org*, *openlibrary.org* dan *en.bookfi.org* sehingga peneliti hanya menyiapkan perlengkapan berupa laptop dan internet untuk mendapatkan perlengkapan. Peneliti tidak menggunakan perlengkapan lainnya sebagaimana penelitian sejarah yang menggunakan *tape recorder* maupun alat perekam lainnya karena tidak terdapat wawancara dan pelaku sejarah yang dapat diwawancarai. Dalam penulisan skripsi peneliti menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2011 yang diterbitkan UPI sebagai

pedoman penulisan agar tetap berada pada proses yang tepat dan ilmiah.

1.2.4. Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam proses penelitian dan penulisan skripsi. Proses bimbingan dilakukan setelah peneliti memperoleh SK penunjukan pembimbing pada bulan Juli 2012 dengan nomor SK 73/TPPS/JPS/2012. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II. Saat menyerahkan SK tersebut kepada kedua pembimbing peneliti memasukkan juga hasil revisi proposal yang telah diperbaiki.

Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh peneliti karena dosen pembimbing memberikan arahan dan fokus penelitian agar skripsi lebih berkualitas. Proses bimbingan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian. Peneliti banyak memperoleh manfaat selama proses bimbingan, diantaranya adalah mengetahui kelemahan dan

kekurangan dalam penelitian skripsi ini serta diarahkan untuk melengkapi berbagai kajian yang selayaknya dituliskan.

1.2.5. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memulai penelitiannya pada bulan Agustus 2012 dimana selama mengerjakan Bab I, peneliti telah memulai tahapan heuristik seperti disebutkan sebelumnya pada bagian pembahasan metode dan teknik penelitian. Metode historis yang dibahas sebelumnya, dilaksanakan oleh peneliti yang mengawalinya dengan tahapan heuristik dimana peneliti mendapatkan sebagian besar buku yang dijadikan sumber dari buku-buku elektronik, yakni buku-buku yang berasal dari abad 19 dan 20 yang telah didigitalisasi oleh beberapa universitas di luar negeri. Buku-buku tersebut kemudian ditampung dalam beberapa situs seperti archive.org, openlibrary.org, en.bookfi.org dan berbagai situs penyedia ebook lainnya dimana terdapat fasilitas untuk mengunduhnya. Selain menggunakan sumber internet, peneliti juga mengunjungi perpustakaan beberapa perguruan tinggi seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Islam Bandung (UNISBA), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD), Perpustakaan Jawa Barat, serta perpustakaan jurusan atau fakultas yang berhubungan dengan penulisan skripsi seperti

perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah UPI dan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UNPAD.

Tahapan selanjutnya yaitu kritik eksternal dan internal tidak menjadi dilakukan secara ketat karena sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber sekunder dan bukan sumber primer. Oleh karena itu penggunaan buku-buku biografi dan buku sejarah tidak dilakukan kritik eksternal terhadapnya, namun dalam konteks kritik peneliti berusaha membandingkan berbagai informasi yang berasal dari sebuah buku yang memiliki versi berbeda dengan buku lainnya.

Pada tahapan interpretasi, peneliti berpijak kepada fakta-fakta yang didapatkan setelah proses kritik. Fakta-fakta tersebut ditafsirkan oleh peneliti dan disusun secara sistematis. Kumpulan fakta tersebut kemudian dipadukan dengan fakta-fakta lain yang berhubungan dengan kajian peneliti. Kumpulan fakta tersebut disusun dalam bentuk kalimat. Kalimat-kalimat tersebut kemudian ditafsirkan dan menjadi kerangka pemikiran bagi tahapan penulisan sejarah. Tahapan akhir yaitu penulisan sejarah dimana peneliti menggunakan model penulisan naratif dengan menulis alur peristiwa-peristiwa menurut pada sekuensi waktu.

Proses penelitian dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi bersamaan dengan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II

sehingga alur penelitiannya dapat dikontrol dan diawasi. Seringkali peneliti mendapatkan saran dan kritik dari kedua dosen pembimbing dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Berbagai saran, kritik, penambahan maupun pengurangan kajian sebagaimana direkomendasikan dosen pembimbing diterapkan oleh peneliti dengan proses diskusi selama penelitian dan penulisan skripsi berlangsung.

